

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Febbe Trivany Sina

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

Email: febbetrivanygina@gmail.com

Hani Rohayani

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

Email: hani.rohayani@gmail.com

Abstract: *The goal of this research was to determine the role of the principle in increasing the quality of teaching in the Shekinah Kids Jambi PAUD Unit. This study focuses on teachers who do not have academic qualifications in PAUD or Psychology and face a variety of challenges during the teaching process. This qualitative method involved doing observations as well as in-depth interviews with teachers and principals. In addition, a literature review was undertaken to support the findings. The findings of this study demonstrate that administrators play a crucial role as supervisors and managers in mentoring teachers through frequent training and supervision. The primary challenges encountered by educators are the insufficient comprehension of students' attributes and the employment of tedious instructional techniques. The principle offers assistance via internal and external training, as well as the provision of supportive resources such as educational media. The limited resources and infrastructure impede the learning process.*

Keywords: : *Principal's Role, Teaching Quality, PAUD, Teacher Training*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar para guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi. Adapun fokus penelitian ini adalah guru-guru yang tidak mempunyai kualifikasi akademik pada bidang PAUD atau Psikologi, yang mengalami berbagai kesulitan dalam proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi juga wawancara mendalam dengan guru-guru serta kepala sekolah. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk mendukung analisis. Adapun hasil dari penelitian ini tampak bahwa kepala sekolah memainkan peran penting

sebagai supervisor dan manajer dalam membimbing para guru melalui pelatihan dan supervisi berkala. Kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman terkait karakteristik para peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan internal dan eksternal, serta penyediaan fasilitas penunjang seperti media pembelajaran. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana menghambat proses pembelajaran.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Kualitas Mengajar, PAUD, Pelatihan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal bagi seorang anak dalam menjalani proses pendidikan, karena proses ini sangatlah penting.¹ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2024 pasal 2 Ayat 1 2024 mengenai Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa PAUD adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara rohani serta jasmani, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya.² Dengan adanya PAUD, anak-anak pada usia dini dapat mengalami proses pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usia anak tersebut.

PAUD bertujuan untuk mengasah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menciptakan kegiatan belajar yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang minat dan belajar anak, membantu anak dalam mengembangkan ketrampilan dasar yang dimilikinya, agar anak dapat siap untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.³ Ketika tujuan PAUD telah ditetapkan dengan matang, tetapi tidak ada fungsinya, maka PAUD tidak akan berjalan dengan optimal. Fungsi PAUD bukan hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak tetapi mengajak anak untuk bereksplorasi, berpikir, mengeskpresikan diri, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat rangsangan tumbuh kembang anak.⁴ Tumbuh kembang anak di usia dini juga mencakup perkembangan emosi yang sehat sehingga anak memiliki rasa percaya diri tinggi. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan

¹ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 15–30.

² Kementerian Pendidikan and Dan Kebudayaan, "Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014," 2015.

³ Athiyyah Muanifah, "Mendirikan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Yang Berkualitas" 2, no. 5 (2024): 385–90.

⁴ Bahrn Taib et al., "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti," n.d.

belajar. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok.⁵ Jadi, penting guru PAUD memerhatikan aspek perkembangan psikis.

Pada praktiknya, tujuan dan fungsi dari PAUD sangat terkait dengan peran guru. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan proses pendidikan dalam hal meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter dan potensi seorang anak. Kurangnya kreativitas guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran dan monoton dalam mengajar menyebabkan anak bosan, ribut di kelas, sibuk dengan dirinya sendiri, dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶ Guru yang berkualitas adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk menguasai pembelajaran yang sesuai bidang ilmunya, mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan pelayanan prima kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasilnya, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif yang membuat minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat.⁷ Guru juga perlu menerapkan asesmen yang dapat membantu guru dalam mengetahui tahap perkembangan, pencapaian belajar, serta dapat meningkatkan kualitas mengajar yang akan terjadi selanjutnya.⁸

Dalam konteks sebuah sekolah, kualitas seorang pendidik tidak dapat terpisah dari peran kepala sekolah. Hal ini dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Stevanus di PAUD Intan Permata Hati (IPH) Schools Surabaya, guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang keilmuan pendidikan dan pengalaman di bidang Anak Usia Dini menjadi tantangan tersendiri bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam upaya meningkatkan kualitas mutu para pendidik.⁹ Juga dikatakan oleh Susilo, Stevanus dan Yulia, kompetensi pendidik memengaruhi kinerjanya dan kinerja pendidik memengaruhi kualitas pembelajaran.¹⁰ Hal ini tidak dapat dipungkiri

⁵ Vivilia Vivone Vriska Macarau and Kalis Stevanus, "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.

⁶ Nisna Nursarofah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 38–51.

⁷ Chasiah, *Guru Baik Dan Profesional*, ed. Muhamad Suhardi (Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023).

⁸ Muhammad Hasbi, *Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Proses Pembelajaran Berkualitas*, ed. Anggraeni Dian Permatasari (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

⁹ Anggita Sari Rosalina and Kalis Stevanus, "Upaya Peningkatan Mutu Guru PAUD Melalui Program Pelatihan Kompetensi Di IPH Schools Surabaya," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 41–54.

¹⁰ David Priyo Susilo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia, "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 407–24.

bahwa guru PAUD pun dituntut profesional dalam menjalankan tugas panggilannya sebagai pendidik.¹¹

Kepala sekolah adalah supervisor yang membimbing, mengarahkan guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru. Kepala sekolah yang baik dan berwibawa tidak akan melihat guru-guru yang ada dari segi kekurangan saja tetapi juga melihat kelebihannya. Bila kualitas yang ditemukan dari masing-masing guru tidak sesuai dengan harapan kepala sekolah, maka tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru tersebut supaya sesuai standar yang ditetapkan.¹² Kepala sekolah juga berperan sebagai seorang manajer. Kemajuan sekolah ditentukan dari kualitas manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dan ini adalah salah satu kewajiban yang diemban oleh kepala sekolah.¹³

Berdasarkan hasil riset literatur yang dilakukan penulis, ditemukan permasalahan terkait kualitas mengajar guru PAUD, antara lain: 1). Masalah terkait kualifikasi akademik guru PAUD. Di Indonesia, masih banyak guru PAUD yang tidak mempunyai kualifikasi akademik di bidang PAUD atau psikologi. Banyak guru PAUD yang bahkan tidak memiliki keahlian dalam mendidik anak usia dini sehingga menyebabkan kualitas mengajarnya rendah. Seorang guru yang mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai bidangnya akan mengetahui cara mendidik dan mengajar anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Dia juga akan mampu merancang pembelajaran dengan baik¹⁴ serta mampu menghadapi anak-anak dengan kemampuan dan potensi, karakter, serta latar belakang yang berbeda; 2). Guru-guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan metode ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.¹⁵; 3). Proses perekrutan yang tidak efektif, yaitu menerima guru-guru yang tidak profesional di bidangnya yaitu tidak sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru.¹⁶

Terkait dengan kualitas mengajar guru, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan pembahasan ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purwo dan Sri Hartutik dengan judul *Peningkatan Kualitas Mengajar Guru* melalui Pembinaan Model *Up Grading Learning*. Tujuan dari penelitian ini yaitu membantu guru-guru agar mampu menghubungkan antara mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan

¹¹ Swandriyani Hudianto, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie, "MENGAJAR SECARA PROFESIONAL DISERTAI OTORITAS ILAHI DENGAN BERCERMIN PADA YESUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GURU PAK MASA KINI," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.

¹² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.).

¹³ Nan Rahminawati, *Manajemen Pendidikan*, ed. Andi Gusti Tantu, *Manajemen Pendidikan* (Celebes Media Perkasa, 2023), <https://doi.org/10.29313/up.130>.

¹⁴ Ghaitza Zahira Shofa et al., "Inovasi Dan Permasalahan Pendidikan (Kualifikasi Guru Belum Optimal)" 5 (2023): 120–26.

¹⁵ Abstract English, "Kesulitan Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD / TK Di Kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Manusia Dan Telah Ada Sepanjang Per" 9, no. 1 (2024): 81–94.

¹⁶ Arya Setya Nugroho, "Peningkatan Kualitas Guru , Sebanding Dengan Peningkatan Pendidikan ?" 6, no. 5 (2022): 7758–67.

sehari-hari¹⁷ Kedua, penelitian dari Lexy Sutansyah dengan judul *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Neglasari*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengalaman kerja guru positif terhadap kualitas mengajar guru¹⁸ Ketiga, penelitian Rita Prima Bendriyanti, dkk dengan judul *Implementasi Lesson Study sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi *lesson study* terhadap kualitas mengajar guru.¹⁹

Penulis memfokuskan penelitian di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi. Guru-guru di sekolah ini tidak memiliki kualifikasi akademik di bidang PAUD atau Psikologi. Hal ini rupanya berdampak terhadap kualitas mengajar guru yang belum optimal. Berangkat dari hal tersebut fokus penelitian sekaligus kebaruan dari penelitian ini adalah terkait ketidaksesuaian kualifikasi akademik guru, menyebabkan banyaknya kesulitan yang dihadapi guru pada saat mengajar, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi bahwa kepala sekolah dapat membimbing dan mengarahkan guru-guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik di bidang PAUD dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas. Dalam hal ini juga mengungkap langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan pelatihan dan supervisi kepada guru-guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan cara bertukar ide atau tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sambil bertatap muka. Wawancara dilakukan untuk menggali fokus penelitian yang akan dibahas secara mendalam, bebas dan terbuka, yang dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang ingin

¹⁷ Sri Hartutik, "Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Pembinaan Model Up Grading Learning" 3, no. 2 (2023): 228–38.

¹⁸ Lexy Sutansyah, "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya" 1, no. 1 (2023): 1–7.

¹⁹ Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Hengki Apriadi, "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Rita" 4, no. 3 (2022).

diberikan kepada orang yang diwawancarai sesuai dengan topik yang dibahas.²⁰ Penulis juga menggunakan pendekatan studi literatur yang didapat dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan terkait dengan topik penelitian, yaitu dengan menelaah, artikel jurnal, buku-buku, dan sumber informasi lainnya yang didapat dari internet.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru-guru dalam mengajar di SPS Shekinah. Peneliti menemukan 2 orang guru tidak mempunyai kualifikasi akademik dalam bidang PAUD atau Psikologi dan 1 orang guru sedang menyelesaikan S1 Prodi PAUD. Berikut adalah hasil ringkasan peneliti terkait kendala-kendala yang dihadapi guru-guru di SPS Shekinah:

Tabel 1. Kendala yang dihadapi Guru-guru SPS Shekinah

No	Guru	Kendala yang Dihadapi
1	Sudah delapan tahun menjadi seorang guru dan mempunyai kualifikasi akademik D-III Teknik Komputer di SPS Shekinah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit memahami karakteristik anak yang berbeda latar belakang dan karakter. 2. Guru kesulitan dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar.
2	Kualifikasi akademik S1 Teologi dan sudah satu tahun menjadi guru di SPS Shekinah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan setiap peserta didik yang bervariasi membuat guru kesulitan dalam mengarahkan, membimbing dan mengajar anak. 2. Guru menerapkan pembelajaran yang seragam kepada semua murid, menyebabkan pembelajaran tidak berhasil merangsang anak untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. 3. Terkait perubahan kurikulum pembelajaran yang diterapkan saat ini, menuntut para guru harus siap beradaptasi dengan perubahan kurikulum, dan tuntutan perubahan zaman yang sangat cepat.

²⁰ Nila Nazilatul Mazaya, "Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika Perancangan UI / UX Aplikasi ' Dengerin ' Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika" 12, no. 2 (2023): 39–49.

²¹ Nursarofah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar."

3 Dalam tahap menyelesaikan S1 PAUD. Sudah 5 tahun membantu mengajar di SPS Shekinah namun aktif mengajar baru tahun 2024. Setelah menyelesaikan studi, guru ini akan diangkat menjadi kepala sekolah.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenai masalah anak dalam hal menghadapi anak dengan gaya belajar anak yang berbeda-beda pada saat mengajar2. Metode mengajar yang digunakan monoton. Berpatokan hanya pada satu metode mengajar dan belum bisa menemukan metode yang tepat untuk merangsang anak dalam belajar3. Media ajar yang tersedia di sekolah masih terbatas, menyebabkan murida kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cepat.4. Menghadapi anak yang sulit dalam konsentrasi pada saat guru menyampaikan materi.5. Sulit menyederhanakan kata-kata pada saat menyampaikan materi. Hal ini membuat anak terkadang tidak paham dengan maksud yang disampaikan guru.6. Orang tua yang tidak kooperatif dalam mengajar anak di rumah.7. Orang tua selalu menuntut sekolah agar anak cepat mampu membaca dan menulis, tetapi mereka tidak melakukan pendampingan orang ketika belajar di rumah.
--	---

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi kepada semua peserta didik, semua peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan. Namun, ketika ditanya satu per satu, mereka tidak bisa menjawab. Jika dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta data dari hasil wawancara kepada guru, didapati bahwa adanya kurangnya rasa percaya diri dalam diri anak, merasa malu dan takut salah, bahkan sekalipun sudah diberikan stimulus berupa *reward* tetap rasa percaya diri, malu dan takut salah masih melekat dalam diri anak. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pengaruh *gadget* menyebabkan minat belajar anak rendah dan membuat anak sulit dalam berkonsentrasi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, metode mengajar yang monoton, yaitu didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik bosan untuk mendengarkan, kurang fokus pada saat mendengarkan penjelasan guru.

Pembahasan

Kualifikasi dan Kompetensi Guru TK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar kualifikasi Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang mencakup guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda. Pada Bab VII, membahas mengenai standar pendidikan dan tenaga Kependidikan, Pasal 25 menjelaskan hal berikut :

1. Kualifikasi akademik Guru PAUD yang berbunyi:
 - a. Untuk menjadi guru PAUD, seseorang harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Strata 1 (S1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi.
 - b. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau strata 1 (S1) dalam bidang kependidikan psikologi atau yang terkait, serta memiliki sertifikat pendidikan profesi guru PAUD (PPG) dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap Guru PAUD terdiri dari empat kompetensi dasar yaitu pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.²²

Kualifikasi akademik seorang guru PAUD dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kualitas guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak guru PAUD yang belum memenuhi empat kompetensi dasar dan kualifikasi akademik yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Sebagian besar PAUD yang ada saat ini menerima tenaga guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam memahami karakteristik setiap anak, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya enam aspek perkembangan usia dini yaitu: kognitif, sosial, fisik, bahasa, emosional, moral, dan seni.²³

Jika suatu sekolah ingin menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka sekolah perlu memiliki seorang guru yang berkualitas, namun jika kualitas guru rendah maka kualitas murid juga akan rendah. PAUD bukanlah jenjang pendidikan yang mudah, PAUD membutuhkan penanganan yang khusus dan diperlukan seseorang yang ahli di bidangnya.²⁴ Untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan

²² Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

²³ Hayani Wulandari and Ratu Dinda Rahmah, "Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 552–61.

²⁴ Lilis Suryani, "Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia," *Jiv* 2, no. 1 (2007): 42–48, <https://doi.org/10.21009/jiv.0201.6>.

menyenangkan, memahami setiap karakteristik dan kebutuhan anak, dapat mengelola kelas dengan baik membutuhkan seorang guru PAUD yang kompeten.²⁵

Pengembangan Profesional Guru

Seorang pendidik adalah orang yang dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang keahliannya. Dalam hal ini, seorang guru harus menguasai berbagai pengetahuan serta ketrampilan yang dapat menjadi stimulus bagi anak, termasuk terkait metodologi pembelajaran di kelas. Secara akademik, seorang guru perlu memiliki latar belakang pendidikan dan memiliki gelar Sarjana (S1). Selain itu, seorang guru juga perlu secara aktif mengembangkan dirinya untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengajar. Kurangnya pengetahuan seorang guru akan tugas dan fungsinya akan mengakibatkan guru tersebut mengalami kesulitan dalam membimbing, mengajarkan pengetahuan kepada anak, dan memahami setiap karakteristik anak. Dengan demikian guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka menjadi semangat dalam belajar.²⁶

Guru-guru di SPS Shekinah Kids memang tidak mempunyai kualifikasi akademik di bidang pendidikan PAUD, namun mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan profesi sebagai seorang guru. Mereka mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti webinar-webinar, mempelajari sumber-sumber dari internet, *sharing* bersama sesama guru maupun guru dari sekolah lain, dan dengan membeli buku-buku penunjang. Semua itu dilakukan bukan saja karena dorongan pribadi tetapi juga dorongan dari pihak sekolah. Adapun pembiayaan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu, ditanggung oleh pihak sekolah atau mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Ada juga guru yang mengembangkan diri dengan cara belajar kepada teman yang memiliki keahlian di bidang pendidikan PAUD atau seorang *trainer*/pembicara seminar-seminar dengan pengalaman yang banyak. Biasanya mendapatkan sumber-sumber belajar, bisa berupa artikel atau video-video inspiratif yang bisa digunakan ketika mengajar. Hal ini bertujuan guru-guru dapat menambah wawasan dan pengalaman.

Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam mendukung dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mereka. Tanggung jawab utama seorang kepala sekolah adalah melaksanakan peran manajerial. Kemajuan sekolah ditentukan dari kualitas manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dan ini merupakan salah satu faktor utama

²⁵ Degista Sari, "Perbedaan Kompetensi Guru Paud Yang Berpendidikan S1 Paud Dengan S1 Non Paud Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta," *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2018): 1689–99.

²⁶ Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 1 (2018): 27–38.

yang mempunyai andil besar dalam kemajuan sekolah.²⁷ Kepala sekolah juga bertugas sebagai *supervisor* yang berfungsi untuk membimbing, mengarahkan guru dalam meningkatkan kualitas serta kemampuan mengajar guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga dapat tercapai. Sebagai seorang *supervisor*, kepala sekolah juga perlu membantu perkembangan guru-guru, melakukan pengawasan, serta pengendalian dalam meningkatkan kinerja guru yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.²⁸ Kepala sekolah juga harus mampu mengenali potensi yang dimiliki oleh para guru sehingga dapat dikembangkan bagi kepentingan sekolah.

Seorang kepala sekolah yang baik dan berwibawa tidak hanya memandang para guru dari sisi kekurangan yang dimilikinya, melainkan sebagai seorang kepala sekolah yang baik akan fokus pada kelebihan yang dimiliki oleh guru. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mengetahui kualitas dari masing-masing guru, dan ketika kualitas yang ditemukan dari guru tidak sesuai dengan harapan kepala sekolah, maka ini akan menjadi tugas dari kepala sekolah untuk mengatasi kualitas guru yang tidak sesuai standar mengajar.²⁹ Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memotivasi para guru agar secara sadar dan sukarela dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dengan baik, sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan, mencapai prestasi, membangun etos kerja, serta produktivitas yang tinggi.³⁰ Kepala sekolah wajib mempunyai sikap demokratis serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya yang mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik, dengan tujuan tercapainya visi dan misi sekolah.³¹ Kepala sekolah sudah sepatutnya memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan profesi dan kompetensi mereka melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, baik yang diselenggarakan di tingkat sekolah, dinas pendidikan, maupun melalui pelatihan di luar sekolah termasuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.³² Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, kualitas mengajar, dan profesionalisme guru adalah dengan menyusun dan mengalokasikan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru berupa pemberian supervisi

²⁷ Rahminawati, *Manajemen Pendidikan*.

²⁸ Astuti Astuti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017).

²⁹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

³⁰ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2016): 41–54.

³¹ Siti Mistriningsih, Ali Imron, and Ahmad Nurabadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 11–21.

³² Thoriqul Firdaus, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Garda Terdepan," no. June (2022).

kepada guru, dan menjadi figur yang dapat mengayomi guru sehingga merasa dihargai dan dihormati hasil pekerjaannya.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala SPS Shekinah, beliau menyatakan bahwa pada saat perekrutan tenaga pendidik, dilakukan wawancara dengan tujuan untuk menanyakan kemampuan yang dimiliki. Setelah wawancara, guru tersebut mendapat kesempatan selama tiga bulan untuk melakukan pelatihan kerja dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh calon tenaga pendidik. Namun selama 3 bulan masa pelatihan tersebut ada faktor penghambat yang dialami oleh kepala sekolah, yaitu merasa kasihan dan berdampak kepala sekolah menerima guru tersebut. Walaupun demikian, kepala sekolah telah berupaya untuk melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru yaitu: (1) dengan memberikan pembekalan internal sekolah yaitu mengundang pakar psikologi yang diadakan setahun sekali yang diadakan di SPS Shekinah Kids dengan tujuan untuk memberikan seminar dan pelatihan yang lebih mendalam kepada guru mengenai bagaimana cara menangani anak-anak usia dini yang berbeda karakter dan cara untuk dapat memahami karakteristik anak, serta bagaimana cara agar guru bisa membangkitkan motivasi belajar dalam diri anak usia dini sehingga anak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) adanya pelatihan eksternal yaitu kepala sekolah menyediakan fasilitas bagi guru dengan mengutus mereka untuk mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, serta merekomendasikan mereka untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, di mana semua biaya ditanggung oleh pihak sekolah. Selain itu, guru juga diikutsertakan dalam gugus MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan sekali sebulan, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar guru yang bermanfaat bagi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan membuat evaluasi program pembelajaran.

Selain adanya pembinaan dan pelatihan, adanya dukungan lain yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan menyediakan fasilitas penunjang proses belajar mengajar di kelas. Menurut Jufir Efendi, salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas mengajar guru dan menunjang proses belajar mengajar adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, dan keuangan. Hal ini dapat membantu guru dalam melaksanakan program kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik.³⁴ Namun pada kenyataannya, dari hasil wawancara kepada guru-guru, kurangnya fasilitas yang memadai, seperti prasarana yang meliputi gedung sekolah,

³³ Sigit Kuncoro, "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAIT Al Huda Wonogiri" (IAIN Ponorogo, 2021).

³⁴ Hasan Basri and Nurhalima Tambunan, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Sunggal," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2575–87.

kurangnya ruang kelas yang membuat proses pembelajaran di kelas tidak optimal karena adanya sekat ruangan yang dibagi menjadi dua bagian.

Meskipun prasarana yang ada saat ini belum memadai, namun kepala sekolah berupaya untuk menyediakan sarana sekolah seperti: menyediakan media dan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar, seperti menyediakan buku paket, akses internet, laptop, dan proyektor LCD yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Upaya kepala sekolah dalam menyediakan media dan perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, namun dari hasil pengamatan, guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran dengan baik, karena guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, kesulitan dalam menyajikan materi pembelajaran secara menarik dengan menggunakan media pembelajaran, belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, sehingga dengan kesulitan inilah berdampak buruk bagi peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan, menjadi bosan dan malas, yang disebabkan dari pembelajaran yang kurang efektif. Teknologi pembelajaran akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan akan mempermudah pendidik dalam mengajar dengan menggabungkan perangkat teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pengalaman belajar yang efektif yang dapat merangsang minat belajar peserta didik.³⁵

Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar para guru adalah dengan menentukan standar, baik dari sekolah maupun standar kementerian, terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengemban tugas dan profesinya. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dengan tujuan untuk mengevaluasi pencapaian yang telah dicapai dalam proses pembelajaran para peserta didik. Menurut Siti Nurlatifah, kepala sekolah harus melakukan (1) pembinaan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, sehingga guru dapat terus menerus meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilannya, dan (2) penugasan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang bermanfaat untuk peningkatan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*) sikap (*attitudes*), kecakapan (*skill*), dan pengetahuan guru.³⁶ Sebagai seorang supervisi, kepala sekolah dapat memberikan evaluasi dan umpanbalik supervisi

³⁵ Basri and Tambunan.

³⁶ Siti Nurlatifah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI," *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.

akademik, sama halnya yang diungkapkan oleh Sugiyanti dkk, tidak ada bimbingan yang efektif tanpa adanya proses evaluasi.³⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sangat esensial dalam peningkatan kualitas guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas juga manajer yaitu tidak hanya bertanggungjawab dalam manajemen sekolah, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta mengawasi kinerja guru. Dengan adanya supervisi yang terarah, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kelemahan serta potensi yang dimiliki oleh setiap guru, kemudian mengimplementasikan strategi pembinaan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi para guru di SPS Shekinah adalah ketidaksesuaian kualifikasi akademik. Guru yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD, menyebabkan rendahnya pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif bagi anak usia dini. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, baik dari segi karakteristik anak maupun kebutuhan pembelajaran. Menghadapi kondisi ini, kepala sekolah perlu aktif dalam memberikan pelatihan dan supervisi yang intensif kepada guru-guru yang tidak memenuhi kualifikasi akademik.

Pertama, kepala sekolah di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Shekinah Kids Jambi terus memperkuat peran sebagai supervisor dan manajer pendidikan. Secara konsisten kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru sehingga mereka terus bersemangat dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang melibatkan karakteristik anak usia dini yang beragam. Kedua, perlu mengupayakan agar para guru bisa mengikuti program pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Pelatihan yang disediakan perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dalam mengajar, seperti penggunaan metode mengajar secara interaktif dan variatif. Selain itu, pelatihan juga mencakup keterampilan menggunakan teknologi pendidikan sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan secara menarik. Ketiga, melakukan peningkatan sarana dan prasarana di SPS Shekinah. Fasilitas yang menunjang serta ketersediaan media pembelajaran yang sesuai, sangatlah diperlukan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Dalam hal ini Kepala sekolah perlu berkolaborasi dengan pemerintah maupun pihak swasta, untuk mencari solusi dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan di sekolah.

Keempat, kepala sekolah mengembangkan sistem evaluasi berkala yang lebih terstruktur untuk memantau perkembangan kualitas mengajar para guru. Evaluasi ini tidak hanya harus dilakukan secara administratif, tetapi juga melibatkan observasi

³⁷ Sugiyanti Sugiyanti and Sabar Narimo, "Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan," *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 75, <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>.

langsung di kelas untuk mengukur penerapan metode pengajaran yang efektif. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah bisa merancang program-program pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru. Kelima, perlu adanya kerjasama dengan orang tua peserta didik. Dalam hal ini, para orang tua diajak untuk terlibat aktif membimbing para peserta didik di rumah, guna memastikan kesinambungan dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat menginisiasi program komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, seperti *workshop* atau pertemuan rutin, untuk memberikan pemahaman tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, yang akan berkontribusi terhadap keberhasilan sebuah PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Astuti. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017).
- Basri, Hasan, and Nurhalima Tambunan. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Sunggal." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2575–87.
- Bendriyanti, Rita Prima, Citra Dewi, and Hengki Apriadi. "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Rita" 4, no. 3 (2022).
- Chasiah. *Guru Baik Dan Profesional*. Edited by Muhamad Suhardi. Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023.
- English, Abstract. "Kesulitan Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD / TK Di Kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Manusia Dan Telah Ada Sepanjang Per" 9, no. 1 (2024): 81–94.
- Firdaus, Thoriquil. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Garda Terdepan," no. June (2022).
- Hartutik, Sri. "Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Pembinaan Model Up Grading Learning" 3, no. 2 (2023): 228–38.
- Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie. "MENGAJAR SECARA PROFESIONAL DISERTAI OTORITAS ILAHI DENGAN BERCERMIN PADA YESUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GURU PAK MASA KINI." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.
- Kuncoro, Sigit. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAIT Al Huda Wonogiri." IAIN Ponorogo, 2021.

- Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.
- Mazaya, Nila Nazilatul. "Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika Perancangan UI / UX Aplikasi ' Dengerin ' Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika" 12, no. 2 (2023): 39–49.
- Mistianingsih, Siti, Ali Imron, and Ahmad Nurabadi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 11–21.
- Muanifah, Athiyyah. "Mendirikan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Yang Berkualitas" 2, no. 5 (2024): 385–90.
- Muhammad Hasbi. *Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Proses Pembelajaran Berkualitas*. Edited by Anggraeni Dian Permatasari. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.
- Nugroho, Arya Setya. "Peningkatan Kualitas Guru , Sebanding Dengan Peningkatan Pendidikan ?" 6, no. 5 (2022): 7758–67.
- Nurhamidah, Ilin. "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 1 (2018): 27–38.
- Nurlatifah, Siti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI." *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman / 15* 2, no. 1 (2024): 15–31.
- Nursarofah, Nisna. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 38–51.
- Pendidikan, Kementerian, and Dan Kebudayaan. "Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014," 2015.
- Rahminawati, Nan. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Andi Gusti Tantu. *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa, 2023. <https://doi.org/10.29313/up.130>.
- Rosalina, Anggita Sari, and Kalis Stevanus. "Upaya Peningkatan Mutu Guru PAUD Melalui Program Pelatihan Kompetensi Di IPH Schools Surabaya." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 41–54.
- Sari, Degista. "Perbedaan Kompetensi Guru Paud Yang Berpendidikan S1 Paud Dengan S1 Non Paud Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta." *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2018): 1689–99.
- Shofa, Ghaitza Zahira, Sinta Nurlaila, Cucu Atikah, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, Pendidikan Univertitas, Sultan Ageng, Kualifikasi Guru, Masalah Pendidikan,

- and Educational Problems. “Inovasi Dan Permasalahan Pendidikan (Kualifikasi Guru Belum Optimal)” 5 (2023): 120–26.
- Sholeh, Muhamad. “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2016): 41–54.
- Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 15–30.
- Sugiyanti, Sugiyanti, and Sabar Narimo. “Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan.” *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>.
- Suryani, Lilis. “Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia.” *Jiv* 2, no. 1 (2007): 42–48. <https://doi.org/10.21009/jiv.0201.6>.
- Susilo, David Priyo, Kalis Stevanus, and Tantri Yulia. “Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 407–24.
- Sutansyah, Lexy. “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya” 1, no. 1 (2023): 1–7.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, Umikalsum Arfa, and Faujia Dati. “Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti,” n.d.
- Wulandari, Hayani, and Ratu Dinda Rahmah. “Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 552–61.